

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal ini merupakan transaksi orang yang kelebihan dana dengan yang kekurangan dana. Menerbitkan obligasi atau surat utang dan Sukuk dapat menjadi pilihan pemerintah saat pemerintah membutuhkan dana. Kemudian, perusahaan swasta dapat menerbitkan saham atau obligasi juga untuk di jual secara terbuka kepada masyarakat agar mendapatkan suntikan dana (Nasution, 2015).

Keberminatan warga Indonesia dalam menanamkan modalnya di pasar modal masih bisa dibilang cukup rendah yaitu sebesar 0,15% penduduk Indonesia, angka ini tentu rendah jika dibandingkan dengan minat investasi dari negara lain (Pajar, 2017).

Berikut indeks saham yang ada di Indonesia JII,ISSI, PEFINDO25, Bisnis-27, Kompas100, IDX30, Sri-Kehati, Infobank15,SMInfra18, MNC36, dan LQ45. Indeks LQ45 adalah indeks yang menggunakan 45 saham yang mempunyai likuiditas tinggi dan kapitalitas tinggi di pasar dan di dukung fundamental sebuah perusahaan yang baik untuk perhitungan indeks yang tepat.

Pengetahuan fundamental tentang investasi merupakan hal sangat penting untuk diketahui oleh calon investor. Ini bertujuan agar investor terhindar dari praktik-praktik investasi yang tidak rasional, budaya ikut-ikutan, penipuan, dan resiko kerugian. Diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli dalam melakukan investasi di pasar modal (Pajar, 2017).

Untuk mendapatkan untung pemilik saham dengan menjual harga saham lebih mahal dari harga pembelian awal, Berbeda dengan orang ingin membeli saham mereka ingin melakukan sebaliknya harga beli murah jika terjual bisah dengan harga saham yang lebih mahal, dan perbedaan tersebut dapat melatarbelakangi adanya fluktuasi harga saham. Fluktuasi merupakan naik turunnya harga saham yang dapat dilihat dengan volatilitas.

Volatilitas harga saham adalah ukuran statistik untuk fluktuasi harga saham selama periode tertentu menurut Firman dalam Waluyo (2016). Volatilitas merupakan indikator statistik fluktuasi harga pada suatu periode tertentu. Indikator tersebut menunjukkan kenaikan dan penurunan harga dalam periode yang singkat (Robiyanto et al, 2017).

Kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap harga saham karena keputusan tersebut mengandung informasi penting terkait distribusi pendapatan usaha dan kinerja perusahaan. Informasi ini memberikan reaksi bagi setiap investor, sehingga mempengaruhi volatilitas harga saham di pasar. Untuk itu, manajer diharapkan mampu mengontrol volatilitas harga saham perusahaan melalui keputusan kebijakan dividen yang ditetapkan (Rowena 2017).

Volatilitas adalah ukuran statistik perubahan untuk menunjukkan adanya perbedaan harga diperiode tertentu (Mukmin & Firmansyah, 2015). Keuntungan yang besar dengan waktu cukup singkat bisa didapat dari pasar dengan volatilitas tinggi. Pada saat yang sama, saham dengan volatilitas rendah berarti pergerakan harga yang kecil. Biasanya, ketika volatilitas kecil, para pemain saham tidak dapat

menghasilkan keuntungan dan menahan saham untuk jangka yang cukup lama untuk mendapatkan keuntungan modal. Saham-saham seperti itu adalah saham-saham dengan risiko tinggi dan pengembalian tinggi. Volatilitas ini mendorong kinerja pasar saham (Sitanggang & Hidayat, 2015).

Dari beberapa indikator lingkungan ekonomi, Indonesia merupakan penduduk terbesar 5 di dunia, dengan banyaknya kegunaan transportasi menimbulkan banyaknya rakyat yang menggunakan kendaraan dalam setiap kegiatan aktivitasnya, supaya kendaraan tetap berjalan maka memerlukan yang namanya Bahan Bakar Minyak. Bahan Bakar Minyak (BBM) adalah bahan bakar yang digunakan oleh rakyat Indonesia sebagai bahan bakar kendaraan. Banyaknya kendaraan di negara ini mengakibatkan besarnya akan permintaan Bahan Bakar Minyak. Bahan Bakar Minyak sangat diperlukan oleh rakyat Indonesia demi memenuhi hajat hari-hari individu maupun organisasi, Negara Indonesia memiliki hak untuk menentukan harga BBM. Selama ini negara senantiasa tetap menjaga harga BBM agar tetap stabil dan dapat dijangkau oleh masyarakat Indonesia, akan tetapi meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap konsumsi BBM dan juga meningkatnya harga BBM Internasional yang menyebabkan harga BBM local harus disesuaikan dengan harga BBM internasional agar keberlanjutan fiscal negara tetap aman dan tidak terancam. Kenaikan harga BBM di Indonesia bukanlah hal baru yang terjadi di negeri ini, mulai masa presiden Soeharto sampai presiden Joko Widodo BBM terus merangkak naik, hanya Pesiden Habibie yang tidak menaikkan BBM namun malah menurunkannya sebesar Rp 200 perliter. Kebijakan perubahan harga yang dilakukan oleh pemerintah belakangan ini dapat kita lihat di berita

televisi maupun sosial media bahwa harga BBM Pertamax telah naik dari Rp 12.500/per liter menjadi Rp 14.500 per liter sejak 3 september 2022 dan pertalite naik dari Rp 7.650/per liter menjadi Rp 10.000 dan menetapkan BBM Peralite sebagai Bahan Bakar Minyak subsidi. Berdasarkan catatan Kementerian ESDM bahwa BBM Peralite merupakan jenis bahan bakar yang paling banyak dan sering digunakan oleh pengendara yaitu mencaoai 23 juta kilo liter sepanjang tahun 2021. Lebih banyak 79 persen dari jenis bahan bakar mesin lainnya seperti Pertamax, Pertamax Turbo dan Premium yang tercatat 21 persen penggunaannya Hrp,G.R.,& Aslami,N.(2022).

Penetapan BBM Peralite sebagai subsidi selayaknya Premium akan memberikan keringanan kepada masyarakat karena harganya lebih merakyat akan tetapi layaknya BBM subsidi sebelumnya premium yang sulit diperoleh akan membebani masyarakat karena BBM subsidi akan beresiko langka dan sering menghilang dari pasaran layaknya BBM Premium. Meningkatnya harga Bahan Bakar Mesin (BBM) tentunya akan sangat membuat masyarakat menjadi resah dan menaikinya harga BBM akan berdampak kepada semua sektor harga dan usaha seperti sektor sandang, pangan dan ada kemungkinan akan menyebabkan Inflasi kedepannya. Menaiknya harga Bahan Bakar Minyak akan sangat berdampak pada beban hidup masyarakat, baik pada kalangan bawah maupun perusahaan besar karena menaikinya harga bbm akan mempengaruhi harga barang yang ikutan menaik sehingga daya produksi dan daya beli masyarakat berkurang yang mengakibatkan tidak adanya produksi dan tidak adanya pembelian sehingga perekonomian terhambat yang berujung perekonomian negara akan menurun dan

susah meningkat. Peran pemerintah juga tentu sangat dibutuhkan kalangan masyarakat dalam hal menangani kenaikan harga BBM seperti mengintervensi pasar agar harga barang lain tidak juga ikut menaik seiring.

“Penelitian tentang kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) pada tahun 2013 yang hasilnya menunjukkan bahwa peristiwa tersebut berpengaruh negative terhadap harga saham dan value saham (Rinda dan Ratnawati, 2014).”

Menurut Sunariyah (2014), tingkat suku bunga dinyatakan sebagai presentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan satu ukuran harga sumber yang digunakan oleh debitur yang dibayarkan kepada debitur. Unit waktu biasanya dinyatakan dalam satuan tahun (satu tahun investasi) atau bisa lebih pendek dari satu tahun. Menurut Mishkin (2012), suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang diperoleh atas pinjaman yang diberikan. Suku bunga pada dasarnya memiliki dua pengertian sesuai dengan peninjauannya yaitu bagi bank dan bagi pengusaha. Bagi bank, bunga adalah suatu pendapatan atau suatu keuntungan atas peminjaman uang oleh pengusaha atau nasabah. Bagi pengusaha bunga dianggap sebagai ongkos produksi atau biaya modal.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga adalah harga yang harus dibayar oleh peminjam dana berdasarkan persentase yang sudah disepakati. Suku bunga juga dapat dikelompokkan menjadi suku bunga tetap dan suku bunga mengambang. Suku bunga tetap adalah suku bunga pinjaman yang tidak berubah sepanjang masa kredit, sedangkan suku bunga mengambang adalah suku bunga yang berubah-ubah selama masa kredit berlangsung dengan mengikuti suatu kurs referensi tertentu seperti misalnya LIBOR (London Interbank Offered

Rate) dimana cara perhitungannya dengan menggunakan sistem penambahan marjin terhadap kurs referensi. Adanya kenaikan suku bunga yang tidak wajar akan menyulitkan dunia usaha membayar beban bunga dan kewajiban. Karena, suku bunga yang tinggi akan menambah beban bagi perusahaan sehingga secara langsung akan mengurangi profit.

Berdasarkan fenomena dan teori diatas tersebut mengenai bagaimana faktor-faktor yang dapat menyebabkan volatilitas pada harga saham. Peneliti akan mengambil judul “ **Pengaruh Harga Bbm Dan Tingkat Suku Bunga terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan Index LQ45 Di Bursa Efek Indonesia**” untuk dilakukan penelitian.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Harga BBM berpengaruh terhadap terhadap volatilitas harga saham perusahaan Index LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap terhadap volatilitas harga saham perusahaan Index LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Harga BBM dan suku bunga berpengaruh terhadap terhadap volatilitas harga saham perusahaan Index LQ45 di Bursa Efek Indonesia?

C. Batasan Masalah

Pada latar belakang di atas, penelitian ini memiliki batas masalah pengaruh harga bahan bakar minyak, dan Suku Bunga terhadap volatilitas harga saham Indeks LQ45.

1. Variabel independen Harga BBM dan Suku bunga. Variabel dependen yaitu, volatilitas harga saham.
2. Perusahaan Indeks LQ45 adalah perusahaan yang di teliti.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui harga BBM (X1) terhadap volatilitas harga saham (Y) pada perusahaan Indeks LQ45.
2. Untuk mengetahui suku bunga (X2) terhadap volatilitas harga saham (Y) pada perusahaan Indeks LQ45.
3. Untuk mengetahui harga BBM (X1) dan suku bunga (X2) terhadap volatilitas harga saham (Y) pada perusahaan Indeks LQ45.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menjalankan dan meningkatkan kinerja perusahaan terkait Pengaruh Bahan Bakar Minyak, Suku bunga dan Volatilitas serta dasar pengambilan keputusan yang strategis.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam hal penanaman modal ke perusahaan guna mendapatkan pengembalian yang optimal.

3. Akademisi

Dapat menambah pengetahuan khususnya terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini

